

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri yang dijadikan poros perekonomian nasional, di Indonesia banyak sekali industri yang berkembang, dari industri kecil, menengah, dan industri maju. Industri kecil seperti industri mebel inilah yang penulis pilih atau gunakan sebagai acuan pembuatan produk.

Pembangunan sektor industri memegang peranan strategis dan harus mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa sektor industri di dalam perekonomian nasional berperan sebagai motor penggerak utama bagi pertumbuhan sektor-sektor utama lainnya lewat keterkaitan produksi ke belakang (*backward production linkage*) maupun ke depan (*forward production linkage*) (Amril, 2003).

Jepara merupakan pusat industri mebel di Indonesia, memajukan industri mebel di Jepara harus diperlukan sumberdaya manusia yang berjiwa yang kreatif dan inovatif, mempunyai skill, serta mengutamakan kualitas dan kuantitas. Sumberdaya manusia yang ada dalam kriteria tersebut tidak semua warga Jepara memiliki, maka dari itu didirikan sekolah-sekolah atau pendidikan-pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan SDM.

UNISNU (Universitas Islam Nahdlatul Ulama') mempunyai banyak jurusan di masing-masing fakultas salah satunya yaitu jurusan khusus industri mebel Desain Produk, jurusan ini merupakan instansi pendidikan yang memiliki SDM untuk memajukan industri mebel, jurusan tersebut memiliki

tugas dan tanggung jawab untuk memajukan dan meramaikan industri mebel. Penulis merupakan salah satu mahasiswa di instansi pendidikan tersebut, untuk memenuhi tugas yang diemban dalam memajukan industri mebel khususnya di jepara, penulis mencoba berinovasi, membuat desain terbaru untuk meramaikan dan memajukan industri mebel di indonesia khususnya di Jepara, penulis mencoba memadukan antar bahan, bentuk, fungsi, dan nilai estetika, sehingga industri kayu mampu berkembang. Produk industri mebel yang penulis pilih adalah Kursi teras yang diberikan judul “ Kursi teras Bunga Teratai ”.

Produk industri mebel tidak lepas dari estetika, estetika pada produk bertujuan untuk memberikan pesan simbolis, menunjukkan nilai status sosial pada pemakainya. Demikian juga kursi teras bunga teratai memiliki nilai estetika yang tinggi dan sangat berkarakter.

Kesakralan dalam memilih konsep sangat diperhitungkan, sehingga karya dapat bernilai positif dan mampu menjadi ciri karakter pemilik kursi teras bunga teratai yang agamis dan menjunjung tinggi nilai keagamaan yang suci.

Hampir semua agama di dunia menjunjung tinggi nilai makna bunga teratai, antara lain yaitu agama Islam, Hindu, dan Budha, berbagai macam kisah kenabian dan para Dewa, menjadi bukti bahwa bunga teratai adalah bunga yang suci, secara khusus pada makna teratai agama hindu pada perwujudan Dewa Brahma, yang menduduki bunga teratai merah (*Padma*) dan dipegang Dewa Brahma pada tangan kirinya. Sungguh ide yang sangat luarbiasa murni dan suci, yang di keluarkan oleh otak kanan manusia,

sehingga menjadikan penulis tergugah untuk mewujudkan ide besar dengan menjadikan teratai merah (*padma*) dijadikan ide dasar dalam mendesain Kursi Teras, dan berkarya berupa produk mebel dengan judul “ Kursi Teras Bunga Teratai “

B. Batasan Masalah

Karya penulis berjudul “Kursi Teras Bunga Teratai”, yang dimaksudkan dalam judul yaitu kursi teras dengan konsep bunga teratai, bunga teratai yang digunakan yaitu bunga teratai merah (*Padma*) yang terinspirasi dari gambar dewa brahma yang duduk diatas bunga teratai dan tangan kirinya memegang bunga teratai bertangkai kemudian melalui proses adopsi bentuk.

Adopsi bentuk dimasukkan pada kursi teras bagian sandaran punggung dan dudukan ke tangan kursi, tangkainya dijadikan kaki kursi. tidak ada makna tersendiri akan jumlah kelopak yang digunakan serta aplikasi tangkainya.

Sedangkan konsep mejanya mengambil bentuk utuh bunga teratai dengan desain sesuai fungsinya, lima kelopak dijadikan penyangga dan enam kelopak bawah dijadikan penyeimbang, kemudian tangkai terbesar dijadikan kaki meja, finishing yang digunakan pada produk ini yaitu finishing AC(*Acid Curing*) atau *Melamine*.

kursi diberi jok pada dudukan, berwarna kuning seperti putik bunga teratai dan sandaran berwarna merah, namun sengaja warna jok pada sandaran tidak di sesuaikan dengan warna asli *padma* karena hanya fokus kepada bentuk dasar kemudian melalui proses adopsi bentuk agar nyaman,

tidak mudah kotor dan melindungi finishing agar tidak terkena gesekan secara langsung.

C. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang dan pembatasan masalah ini perlu dirumuskan masalah agar tidak keluar dari pokok permasalahan dan mengakibatkan melebarnya suatu pemahaman yang keluar dari batasan masalah. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, bahwa manusia diciptakan hidup untuk sementara, begitupun pada fungsi kursi teras yang digunakan untuk duduk sementara sebelum tamu dipersilahkan masuk, atau dapat digunakan untuk menerima tamu yang belum akrab. dan untuk memberikan arah yang jelas dalam tugas akhir ini, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan proses produksi produk kursi teras dan meja teras.
2. Tentang ketertarikan dari bentuk bunga teratai merah (*Padma*) yaitu yang mampu menjadi ide awal.
3. Pengamatan, pemilihan dan pembentukan bunga yang disesuaikan dengan fungsi kursi teras dengan teknik Pengayaan/Stilirisasi.
4. Memikirkan, mempertimbangkan, memutuskan, dan menggunakan bahan baku mebel selain kayu jati yaitu kayu kesambi “*kecaci*(bahasa jawa)”.
.
5. Berkenaan dengan kecocokan jenis finishing *AC/ Melamine* dengan bahan baku dan penempatan produk .

D. Telaah Pustaka

1. *Thinking before drawing* (Mark I. Aditjipto)

Buku “ *Thinking before drawing*” menyatakan adanya suatu disiplin dari perancang dalam aktivitas merancang, dan ini mengarah ke suatu pertimbangan akan perlunya suatu strategi dalam perancangan. Para ahli teori menyatakan bahwa pembentukan suatu strategi, yang mereka istilahkan proses, akan tidak saja memberi perancang suatu kerangka yang tertib yang bisa diandalkan, tetapi juga akan membuat suatu tim perancang bekerja dengan lebih efisien. Semua proses ini bersandar pada suatu prosedur kerja yang bertahap-tahap, secara linier atau melingkar, dengan atau tanpa umpan balik.

2. Pengantar Desain Mebel (Jamaludin)

Buku “Pengantar Desain Mebel” membicarakan tentang mebel dalam hubungannya dengan fungsi utamanya sebagai pelengkap fungsi suatu ruang. Selain itu deskripsi mengenai pengelompokan jenis mebel berdasarkan fungsinya mempermudah identifikasi suatu produk mebel dan dijelaskan pula tentang alat dan bahan pembuat mebel, konstruksi yang sering digunakan serta teknologi yang berkembang saat ini dalam Mebel permebelan.

3. Teknik Finishing Mebel (Fx. Sigit Purnama)

Buku Teknik Finishing Mebel membicarakan tentang teknik finishing mebel, hubungan antara Mebel dan Fininishing yang

sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan harga jual suatu produk. Memberikan kemudahan dalam finishing yang cepat dan biaya yang murah. Berbagai proses finishing di paparkan dalam buku ini, diantaranya: Proses finishing dengan pemakaian stain diatas sealer, dan proses finishing dengan menggunakan glaze.

4. Reka Oles Mebel Kayu (Agus Sunaryo)

Buku ini berisi tentang proses reka oles atau aplikasi *finishing* pada mebel kayu. Berbagai jenis *finishing* yang umum serta tekniknya dijelaskan dalam buku ini, diantaranya: teknik *finishing melamine*, *finishing duco*, polistur serta berbagai macam efek yang bisa dihasilkan dari bahan-bahan di sekitar kita seperti sabun dan lain sebagainya.

5. Teknik mendesain perabot yang benar (M. Gani Kristianto)

Buku ini membahas tentang faktor-faktor dasar dalam mendesain serta menjelaskan tentang langkah-langkah dalam mendesain mebel serta konsep pemikiran mengenai desain perabot yang khas Indonesia.

6. Pilihan-pilihan Kreasi Ruang Tamu dan Ruang Keluarga (Yusep Nur Jatmika)

Buku ini membahas tentang penempatan-penempatan produk mebel, pemilihan warna yang elegan, pemanfaatan ruang dengan berbagai gaya interior, antarlain: ruang tamu kecil bergaya apartemen, ruang tamu kecil bergaya kontemporer, ruang tamu kecil

bergaya retro, dan masih banyak gaya lainnya yang dapat dijadikan referensi tentang penempatan produk yang sesuai.

7. Tata Ruang (Fritz Wilkening)

Dalam buku ini terdapat bab yang membahas tentang perancangan dan standarisasi dalam desain mebel, hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk menganalisa dimensi suatu produk mebel sehingga memudahkan dalam proses penataan ruang. Reaksi warna terhadap ruang dan pengguna juga dibahas sebagai bahan pertimbangan dalam memilih warna.

8. Designing Furniture, *Teknik Merancang Mebel Kreatif* (Eddy S Marizar).

Buku ini banyak membahas tentang teknik merancang mebel mulai dari konsep sampai implementasi.

Perancangan desain terdiri dari serangkaian analisa-analisa menggunakan pendekatan dari segi konsep maupun teknis. Tahapan-tahapan tersebut akan menjadi rujukan utama dalam pelaporan tugas akhir ini.

9. Dimensi Manusia dan Ruang Interior (Julius Panero & Martin Zelnik).

Buku ini berisi materi dan panduan dalam perancangan, termasuk standarisasi, ergonomi dan antropologi dalam perancangan produk.

E. Tujuan Penulisan

1. Secara akademis bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan Strata Satu pada program studi Desain Produk.
2. Menerapkan dan mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh Mahasiswa dari bangku kuliah.
3. Dapat menambah ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pembuatan sebuah produk.
4. Meningkatkan kreatifitas dalam berfikir untuk penciptaan suatu produk.
Melatih diri dalam berfikir ilmiah dan berkarya nyata.

F. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan rujukan penelitian Desain produk mahasiswa UNISNU khususnya Fak.Sains dan Tekhnologi.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk pengetahuan dan referensi Mahasiswa Unisnu khususnya Fak. Sains dan Tekhnologi.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ilmu yang telah kita capai dalam perkuliahan.
 - c. Melatih penyusun untuk bisa mencari dan menemukan desain baru.
 - d. Mengolah data untuk ditarik kesimpulan serta memberikan alternatif dalam pemecahan masalah
 - e. Sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas akhir.
 - f. Dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan bagi kalangan akademis.

- g. Dapat bermanfaat bagi perkembangan Mebel mebel, khususnya di Jepara.

G. Sistematika Laporan

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang: Latar belakang, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat Tinjauan pustaka, Sistematika laporan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II berisi tentang Tinjauan umum produk Meja Teras Teratai, Referensi.

BAB III

METODIOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Peneliatian

- A. Desain Penelitian
- B. Fokus Penelitian: Data dan sumber data penelitian 1). Pemilihan Informan, 2). Pemilihan Lokasi.
- C. Teknik Pengumpulan Data: 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Penggunaan Dokumen.
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV

Konsep Desain Terdiri dari :

A. Konsep Desain

Berisi Tentang Dasar Penciptaan, Pembahasan Data dan Analisa

Proses desain, Diagram Proses, Kriteria Desain, Ketetapan Desain.

BAB V

Bab ini berisi tentang Sketsa dan Ide Awal, Keputusan Desain, Gambar Kerja, Proses Pengerjaan Desain, Teknik Pengerjaan Karya, Finishing, Display Produk, Kalkulasi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang :

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NARASUMBER/INFORMASI

DAFTAR ISTILAH/GLOSARIUM

LAMPIRAN